

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam Menyelesaikan Skripsi

Rena Silvia¹, Malta Nelisa¹

¹Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

Corresponding author, e-mail: renasilvia2210@gmail.com

Abstrak

Information Seeking Behavior is action taken by somebody in look for as well as browse information for fulfillment need information. This study aims to describe student information seeking behavior at the accessing stage, verifying, networking, and information management. The type of research is qualitative research using descriptive method. The research data were collected through interviews. The informants in this study were 8 final year students of the Legal Studies Study Program who were completing their thesis. The results of this study indicate that : (1) student information seeking behavior at the accessing stage in form of action; search information simple on google , access with keywords , setting up theme, access information from Instagram hashtags , easy and difficult access to ongoing information, identifying sources of information, accessing online databases. (2) Student information seeking behavior at the verifying stage in the form of action; check the title and content of the information, complete the information, the place where the information was published, check the introduction and background information, read the entire content of the information as needed, compare the information, see the year of publication , compare old knowledge with new knowledge. (3) Student information seeking behavior at the networking stage in the form of action; build relationships in the form of discussions with classmates, seniors, lecturers, and use the media for discussion. (4) Student information seeking behavior at the information managing stage in the form of action; download (download) information, group by type, create folders with special names, store information in WhatsApp groups.

Keywords: Information seeking behavior; student; thesis .



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Informasi sekarang ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kalangan masyarakat modern, hal tersebut dilatar belakangi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan, yang terdiri dari data-data yang telah diolah secara sistematis yang kemudian digunakan sebagai pengetahuan sekaligus penyajian ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas (Shobirin, 2020:5). Perkembangan informasi yang begitu pesat juga berdampak pada dunia pendidikan salah satunya civitas akademika dalam mencari informasi yang mereka butuhkan dengan cara mengakses beragam sumber informasi. Sumber informasi adalah sebuah media atau sarana yang mempersatukan antara pencari informasi dengan informasi yang dibutuhkan, manusia menyadari bahwa setiap kebutuhan informasi harus selalu terpenuhi (Masruriyah, 2009:26). Sumber informasi dapat terbagi dalam tiga jenis yaitu; sumber informasi primer, sumber informasi sekunder, dan sumber informasi tersier. Internet menjadi salah satu sumber informasi yang banyak diakses oleh mahasiswa dalam perkuliahan, baik untuk menyelesaikan tugas perkuliahan maupun menyelesaikan skripsi bagi mahasiswa akhir.

Mahasiswa sebagai generasi *digital native* fasih terhadap teknologi dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkannya dari berbagai teknologi yang dimiliki. Mahasiswa sekarang juga bergantung kepada keberadaan internet. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mencari sumber referensi di internet untuk menyelesaikan skripsi sehingga

memunculkan perilaku yang berbeda-beda dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Perilaku pencarian informasi merupakan perilaku atau tindakan yang ditampilkan oleh seseorang saat berinteraksi dengan alat informasi. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku merupakan bentuk semua aktivitas atau tindakan dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati.

Terdapat beberapa teori perilaku pencarian informasi, diantara teori perilaku pencarian informasi David Ellis, Kuhlthau, Lokman L. Meho dan Helen R. Tibbo (2003), Krikelas dan model Wilson. Model perilaku pencarian informasi menurut Meho dan Tibbo (2003) menekankan pada tindakan seseorang secara sistematis dalam melakukan pencarian informasi melalui media internet. Berikut ini model perilaku pencarian informasi menurut Meho dan Tibbo (2003) diantaranya:

Pertama, Accessing merupakan proses pencarian awal sebuah informasi untuk para pencari informasi harus bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui sumber informasi (Fidyastari, 2019:31). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *accessing* merupakan tahapan awal seseorang ketika mencari sumber informasi di internet yang berkaitan dengan proses akses informasi (mudah atau sulit) pencari informasi untuk mendapatkan sumber informasi.

Kedua, Verifying merupakan pengecekan ulang terhadap informasi yang telah didapatkan, pengecekan data ini dilakukan guna melihat informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan (Winarsih, 2013:15). Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *verifying* merupakan salah satu tahapan penting dalam perilaku pencari informasi yang berupa kegiatan dalam mengecek keakuratan sebuah informasi dengan cara membandingkan informasi tersebut yang didapat dilakukan dengan berbagai cara.

Ketiga, Networking kegiatan yang berhubungan dengan berkomunikasi, dan memelihara hubungan dekat dengan berbagai orang seperti teman-teman, kolega, dosen, senior dan intelektual. *Networking* pada tahapan perilaku pencari informasi tidak hanya untuk membangun dan mengumpulkan koleksi informasi saja, namun juga membangun relasi atau jaringan antara anggota dalam suatu organisasi yang memiliki kepentingan yang sama (Salmanudin, 2020:28).

Keempat, Information managing (pengelolaan informasi) merupakan aktivitas yang ditandai dengan perlu dan pentingnya arsip, pengarsipan, dan mengorganisir informasi yang dikumpulkan atau digunakan dalam memfasilitasi dan mempermudah penelitian (Royan, 2014:7). Tujuan dari *Information Managing* ini adalah untuk mempermudah pencari informasi dalam menemukan informasi yang sebelumnya didapat, menyimpan informasi tersebut supaya mudah ditemukan dan informasi tersebut tidak hilang.

Mahasiswa tingkat akhir menjadi salah satu pencari informasi di era digital ini, hal tersebut dilatar belakangi oleh kebutuhan mereka. Salah satu kebutuhan yang mendorong mahasiswa tingkat akhir melakukan pencarian informasi adalah kebutuhan untuk menyelesaikan skripsi. Semakin tinggi tingkat kebutuhan mahasiswa semakin tinggi intensitas pencarian informasi. Sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya adalah menyusun karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.

Dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa melakukan penelusuran informasi untuk mencari referensi yang bersifat online seperti jurnal *online*, skripsi *online* dan informasi *online* lainnya sebagai penambah referensi dalam penyusunan skripsi tersebut. Di kalangan sivitas akademis, khususnya mahasiswa, informasi yang didapatkan tidak hanya sekedar harus terpenuhi namun juga harus berkualitas dan dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya (Sholehah, 2017:53). Mahasiswa Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas melakukan pencarian informasi dengan cara mereka tersendiri, mulai dari mencari informasi dengan mengetikkan kata kunci langsung di mesin pencarian, ada pula yang membuatkan judul lengkap pada mesin pencarian. Perilaku mahasiswa yang berbeda ini menimbulkan beragam perilaku pencarian informasi, karena kebutuhan setiap individu berbeda-beda. Didalam menyelesaikan skripsi mahasiswa dituntut harus memiliki kemandirian dalam menyelesaikan dan mencari referensi yang relevan serta melalui proses bimbingan yang dilakukan dengan dosen

pembimbing. Didalam pengerjaan skripsi mahasiswa memerlukan informasi yang memadai, akurat serta relevan sebagai sumber referensi dalam penulisannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dengan memberikan beberapa pertanyaan, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya *pertama*, mahasiswa tingkat akhir menyukai kegiatan berbasis *online* dengan melakukan penelusuran informasi menggunakan mesin pencari seperti *google* dan *google scholar* dengan menggunakan laptop dan *handphone*. Mereka melakukan penelusuran informasi di internet seperti melakukan penelusuran di website terpercaya yang menyediakan jurnal elektronik, buku elektronik, skripsi online dan lain sebagainya. Salah satu strategi yang mereka lakukan adalah mengetikkan langsung pada mesin pencarian *keyword* dari judul jurnal yang akan mereka cari, adapula yang mengetikkan judul lengkap pada *google* untuk mencari jurnal yang diinginkan.

Kedua, mahasiswa Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas membutuhkan referensi berupa kasus-kasus yang disebarluaskan lewat berita di media sosial seperti website *kompas*, maupun berita online lainnya yang berkaitan dengan tema skripsi mereka. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mahasiswa mengakses serta melihat korelevansi, akurat, dan *up to date* dengan kebutuhan mereka.

Ketiga, mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas tidak mengetahui tahapan dalam proses pencarian informasi, hal tersebut terkait dengan keilmuan mereka yang berbeda. Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa mereka tidak mengetahui tentang tahapan dalam pencarian informasi, mereka hanya mencari informasi sesuai dengan keinginan dan cara mereka sendiri dengan langsung membuka *google* dan mengetikkan judul artikel yang akan dicari, kemudian mereka juga membandingkan informasi yang didapat dengan cara mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik dengan bagaimana perilaku pencari informasi mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka guna dalam menyelesaikan tugas akhir, dimana kebanyakan mahasiswa mencari informasi secara *online*, sedangkan menurut peneliti informasi mengenai hukum lebih akurat didapatkan dari sumber secara langsung, misalnya dari buku tentang hukum, undang-undang, dan materi tentang hukum lainnya. Namun dalam hal ini peneliti juga tertarik untuk mengetahui perilaku mahasiswa Prodi Ilmu Hukum dalam mencari referensi mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dalam kegiatan penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan dan mendeskripsikan pemecahan suatu permasalahan yang ada berdasarkan data-data yang diperoleh saat penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini akan mendeskripsikan perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam menyelesaikan skripsi dari data-data yang diperoleh. Objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa. Penelitian dilakukan pada Desember-Januari 2022 yang berlokasi di Fakultas Hukum Universitas Andalas. Informan pada penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yakni dipilih dengan tujuan dan pertimbangan tertentu, pada penelitian ini terdapat 8 mahasiswa tahun masuk 2018 yang sedang menyelesaikan skripsi sebagai informan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi, teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu (Moleong, 2012). Triangulasi pada penelitian ini peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut; *Pertama* reduksi data, pada tahap reduksi data ini peneliti melakukan pemilihan pada data yang dianggap penting sesuai dengan topik penelitian yang peneliti lakukan, peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan tahapan perilaku pencarian informasi yaitu *accessing, verifying, networking, dan information managing*. *Kedua* penyajian data, dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan cara menyajikan informasi secara tersusun. *Ketiga* penarikan kesimpulan,

berdasarkan beberapa data yang telah dikumpulkan maka peneliti mencoba mengambil kesimpulan berdasarkan data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Perilaku pencarian informasi merupakan tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh mahasiswa dalam mencari informasi untuk keperluan penyelesaian skripsi mereka, skripsi merupakan satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk itu dibutuhkan informasi sebagai referensi penyelesaian skripsi. Informasi adalah kumpulan data yang diolah dalam format yang lebih berguna dan bermakna bagi penerima data (Khadir, 2003:28). Berikut ini merupakan aktivitas, tindakan perilaku mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum dalam menyelesaikan skripsi berdasarkan model perilaku pencarian informasi Meho dan Tibbo (2003).

Pertama, Perilaku pencarian informasi tahapan *accessing* yaitu tahap awal mengakses sumber informasi. Mahasiswa Prodi Ilmu Hukum mencari informasi primer dengan melihat skripsi, tesis, jurnal, serta laporan penelitian senior mereka. Adapun sumber informasi lain yang diakses oleh mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum seperti; peraturan pemerintah, web hukum online (<https://www.hukumonline.com/>), website KPPU (<https://kppu.go.id/>), website BPHN (<https://www.bphn.go.id/>). Serta mahasiswa tingkat akhir juga melakukan akses informasi pada website berita online seperti kompas (<https://www.kompas.com/>), tempo (<https://www.tempo.co/>), merdeka.com (<https://www.merdeka.com/>), indozone (<https://www.indozone.id/news>), CNN Indonesia. (<https://www.cnnindonesia.com/>).

Pada tahapan *accessing* ini mahasiswa tingkat akhir melakukan beberapa perilaku atau tindakan awal dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi, adapun tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu: (a) Melakukan akses informasi secara sederhana pada mesin pencarian yaitu google, yaitu melakukan pencarian informasi menggunakan media mesin pencari yaitu google. Google telah menjadi mesin pencari favorite yang dimanfaatkan dalam penelusuran informasi oleh mahasiswa. (b) Mengakses informasi dengan kata kunci atau *keyword*, yaitu mahasiswa membuat sebuah kata kunci sebelum melakukan penelusuran informasi. Namun mahasiswa lain juga membuat kata kunci dalam bentuk kalimat panjang, dengan tujuan ketika mencari artikel dapat ditemukan dengan mudah sesuai topik yang dicari. (c) Menyiapkan tema informasi, yaitu tindakan dengan mempersiapkan tema sesuai dengan topik penelitian didalam skripsi, hal tersebut bertujuan untuk memperkecil temuan sumber informasi terkait dengan penelitian skripsi mereka.

Tidak hanya beberapa aktivitas pencarian informasi diatas, mahasiswa tingkat akhir juga melakukan aktivitas pencarian informasi yang unik yaitu dengan, (d) Mengakses informasi dari hastag Instagram. Pada media sosial terutama Instagram memberikan informasi-informasi yang sedang viral, baik informasi di dunia pendidikan, dunia *entertainment*, ranah hukum seperti kasus hukum, berita viral, dan lainnya. (e) Kemudahan dan kesulitan dalam akses informasi yang berkelanjutan. Akses informasi secara online yang dilakukan oleh mahasiswa tidak selalu mudah tetapi juga mengalami kesulitan yang tergantung dari informasi yang diakses oleh Informan tersebut.

Mahasiswa pada tahapan *accessing* juga melakukan kegiatan (f) Mengidentifikasi sumber informasi, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan melihat dan mengelompokkan sumber informasi yang didapatkan guna untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi sesuai dengan jenis yang dibutuhkan, dengan tujuan untuk mengelompokkan informasi. (g) Mengakses database online, yaitu kegiatan mahasiswa akhir dengan upaya memiliki akun pada sumber database online berupa I-Pusnas, dan pada database lain.

Kedua, Perilaku pencarian informasi tahapan *verifying* yaitu tahap pemeriksaan keakuratan informasi. Pada tahapan ini mahasiswa Prodi Ilmu Hukum melakukan pengecekan ulang informasi, pengecekan ulang informasi dilakukan dengan beberapa cara. Dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Hukum melakukan kegiatan pengecekan ulang informasi (*verifying*) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid, mahasiswa takut untuk asal mengambil informasi hal tersebut dikarenakan informasi harus dipertanggungjawabkan.

Adapun tindakan atau perilaku mahasiswa pada tahapan *verifying* diantaranya yaitu; (a) Memeriksa judul dan isi informasi yang sesuai, yaitu tindakan Mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum dengan melihat judul dan membaca isi informasi tersebut hal tersebut dilakukan untuk mempersingkat waktu mahasiswa dalam menemukan dan pengecekan ulang informasi, sehingga informasi tersebut bisa dimasukkan kedalam referensi skripsi yang sedang digarap. (b) Memeriksa kelengkapan informasi, yaitu kegiatan mahasiswa Ilmu Hukum mengecek kelengkapan informasi tersebut dengan cara melihat judul, tahun terbit dan pegasang yang menerbitkan buku tersebut. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir untuk mendapatkan informasi yang relevan sebagai referensi skripsinya.

Tidak hanya itu, mahasiswa Ilmu Hukum juga melihat kelengkapan dari artikel yang mereka pakai, misalnya melihat kelengkapan identitas artikel dan jurnal yang akan dipakai tersebut. (c) Memeriksa tempat di terbitkannya informasi. Ketika mahasiswa mengakses informasi, mereka mencari informasi yang bersumberkan dari website atau sumber informasi yang kredibel dan akurat. Hal tersebut mereka lakukan untuk memastikan informasi yang didapatkan akurat dan bernilai serta bisa dimasukkan kedalam skripsi. (d) Memeriksa bagian pendahuluan dan latar belakang informasi, mahasiswa tingkat akhir mengambil informasi dari sumber informasi yang terpercaya. Supaya mendapatkan informasi yang lebih relevan pada tahapan *verifying* ini mahasiswa melakukan tindakan dengan (e) Membaca seluruh isi informasi sesuai kebutuhan. Ketika mahasiswa Ilmu Hukum memakai artikel sebagai referensinya, dia melihat keakuratan sebuah informasi dari bagian pendahuluan dan bagian latar belakang. Keakuratan sebuah informasi yang dijadikan sebagai bahan referensi dalam menyelesaikan skripsi ini dilihat dengan tindakan membandingkan informasi yang dilihat dari bagian latar belakang informasi tersebut.

Pada tahapan *verifying* ini mahasiswa melakukan kegiatan (f) Membandingkan informasi. Yaitu dengan membandingkan sebuah informasi yang lama dengan informasi yang baru didapatkan guna untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhannya. Mahasiswa memakai referensi dengan tahun terbit terbaru agar informasi yang dimasukkan ter up to date. Apalagi didalam dunia hukum kasus criminal selalau ada. (g) Melihat tahun terbit informasi. Mahasiswa tingkat akhir mengambil informasi hukum dengan tahun terbit yang terbaru atau informasi dengan tahun keluaran terbaru. Untuk sumber referensi dari peraturan perundang-undangan mahasiswa memakai dengan tahun terbaru, karena peraturan perundang-undangan bersifat dinamis yang artinya peraturan menyesuaikan dengan masyarakat. (h) Membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Mahasiswa tingkat akhir melakukan tindakan membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama dengan cara mengambil referensi peraturan perundang-undangan mahasiswa mengambil yang terbaru. Sedangkan terdapat mahasiswa yang membandingkan informasi dari buku dengan undang-undang sesuai dengan cara dia sendiri.

Ketiga, perilaku pencarian informasi mahasiswa tahapan *networking* yaitu tahap ranah komunikasi. Tahap *networking* dapat dilihat dengan adanya kegiatan dalam menjalin komunikasi serta menjaga hubungan yang harmonis dengan berbagai orang. Relasi dan komunikasi dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, rata-rata Informan pada tahap ini melakukan kegiatan *networking* yang berupa tindakan seperti berkomunikasi dengan teman, senior, dan dosen dalam menyelesaikan skripsi mereka.

Adapun tindakan yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir diantaranya; (a) Membangun relasi dalam bentuk berdiskusi dengan teman sejurusan. Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi membangun relasi dan berkomunikasi dengan teman sejawat atau teman sejurusan untuk berdiskusi membahas informasi berupa kasus hukum yang sedang viral maupun membahas informasi seputar penyelesaian skripsi mereka. Relasi dengan teman sejurusan merupakan bentuk umum yang terjadi dalam tahapan pencarian informasi *networking*, hal ini dikarena teman sejurusan merupakan orang yang mudah untuk berkomunikasi dan menanyakan informasi yang perlu penjelasan lebih. (b) Membangun relasi dengan senior. Selain menjalin relasi dengan teman sejurusan, mahasiswa tingkat akhir juga melakukan tindakan atau perilaku tahap *networking* dalam bentuk relasi dengan senior.

Berberapa mahasiswa menjalin komunikasi dengan beberapa senior untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang didapatkan dari senior ini dirasa lebih baik untuk dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan skripsi oleh mahasiswa. Mahasiswa tingkat akhir melakukan *sharing* informasi dengan senior yang satu jurusan dengan tujuan mendapatkan informasi yang sesuai untuk penyelesaian skripsi. (c) Membangun relasi dengan dosen. Membangun sebuah relasi untuk mendapatkan informasi dan bertukar informasi tidak hanya dilakukan dengan teman dan senior, namun juga dapat dilakukan dengan dosen.

Dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa melakukan bimbingan dengan dosen, kegiatan menciptakan sebuah relasi atau komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbingnya. Komunikasi dilakukan oleh mahasiswa ketika bimbingan secara langsung. Perilaku pencarian informasi tahapan *networking* ini mayoritas mahasiswa menjalin relasi dengan dosen pembimbingnya. Relasi dan komunikasi dibangun oleh mahasiswa ketika melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya. Mahasiswa melakukan diskusi dengan dosen pembimbingnya membahas tentang skripsi dan sumber informasi yang dipakai dalam menyelesaikan skripsi. (d) Memanfaatkan media untuk berdiskusi. Media komunikasi yang digunakan beragam ada yang berkomunikasi secara lisan atau bertatap muka dan pengiriman pesan instan seperti chatting lewat WA. Media komunikasi untuk melakukan aktivitas *networking* bisa diidentifikasi sebagai bagian dari interaksi, karena dalam berkomunikasi terjadi saling tukar menukar informasi antara satu dengan yang lainnya, dan komunikasi dapat diartikan sebagai interaksi.

Keempat, perilaku pencarian informasi tahapan *information managing*; tahapan akhir dalam penyimpanan dan pengaturan informasi yang diperoleh. Tahapan perilaku pencarian informasi yang terakhir adalah tahapan *information managing* merupakan kegiatan dalam perilaku pencarian informasi untuk pengelolaan, pengarsipan dan pengaturan informasi yang telah dikumpulkan dan didapatkan (Shobirin, 2020:29).

Pengolahan merupakan cara mahasiswa dalam mengelola sumber informasi yang didapatkan untuk dapat ditemukan kembali dengan mudah. Pengarsipan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyimpan informasi yang didapatkan dalam sebuah tempat yang nantinya bisa ditemukan kembali. Pengaturan informasi merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur informasi yang disimpannya baik disesuaikan dengan nama folder dan lainnya.

Berikut ini adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum dalam menyelesaikan skripsi pada tahapan *information managing*; (a) Mengunduh (*mendownload*) informasi elektronik, yaitu tindakan mahasiswa dalam menyimpan sebuah informasi untuk digunakan nantinya. (b) Mengelompokkan informasi sesuai dengan jenis. Informasi yang diunduh oleh mahasiswa sebagai referensi dalam menyelesaikan skripsi disimpan dan diorganisasikan serta diarsipkan supaya mudah ditemukan kembali. Cara atau tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan mengelompokkan informasi sesuai dengan jenis.

Mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum mengelompokkan jenis informasi seperti jurnal, perundang-undangan, artikel dan berita online dalam folder yang diberi nama sesuai jenis informasi tersebut. (c) Membuatkan folder dengan nama khusus. mahasiswa membuatkan folder dengan nama khusus untuk menyimpan dan mengarsipkan informasi yang telah diakses dari internet. Membuatkan folder khusus dengan nama tertentu dapat mempermudah mahasiswa dalam mencari informasi kembali. Tahapan diatas merupakan kelanjutan dari informasi yang sudah didownload oleh mahasiswa.

Tindakan lain yang juga dilakukan oleh mahasiswa dalam menyimpan serta mengorganisasikan informasi yaitu dengan (d) Menyimpan informasi di group WA. Salah satu bentuk perilaku pencari informasi mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum adalah menyimpan informasi melalui grup WA pribadi. Pengarsipan informasi ini dilakukan supaya mempermudah penemuan kembali artikel atau jurnal yang diakses menggunakan *handphone*. Mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum membuatkan sebuah group WA yang berisikan dia sendiri yang bertujuan untuk mengirimkan artikel dan informasi yang didapatkan.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bawah dalam melakukan pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk memiliki strategi dalam pencarian informasi secara online tersebut. Sumber informasi yang sering diakses dan digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum adalah website hukum online, website berita online, dan website pemerintahan. Mahasiswa melakukan pencarian informasi berupa kasus dan berita terbaru melalui website tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dimunculkan oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi dengan melihat empat tahapan yang dikeluarkan oleh Meho dan Tibbo 2003 yaitu tahapan *accessing*, *verifying*, *networking* dan *information managing*. Bentuk perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi menurut teori Meho dan Tibbo yaitu; (1) perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahapan *accessing* dalam bentuk tindakan; pencarian informasi sederhana di google, mengakses dengan *keyword*, menyiapkan tema, mengakses informasi dari hastag Instagram, kemudah dan kesulitan akses informasi berkelanjutan, mengidentifikasi sumber informasi, mengakses database online. (2) Perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahapan *verifying* dalam bentuk tindakan; memeriksa judul dan isi informasi, kelengkapan informasi, tempat di terbitkannya informasi, memeriksa bagian pendahuluan dan latar belakang informasi, membaca seluruh isi informasi sesuai kebutuhan, membandingkan informasi, melihat tahun terbit, membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. (3) Perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahapan *networking* dalam bentuk tindakan; membangun relasi dalam bentuk berdiskusi dengan teman sejurusan, senior, dosen, dan memanfaatkan media untuk berdiskusi. (4) Perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahapan *information managing* dalam bentuk tindakan; mengunduh (mendownload) informasi, mengelompokan dengan jenis, membuatkan folder dengan nama khusus, menyimpan informasi di group WA.

Referensi

- Kadir, Abdul. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi. hal. 28. 11.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metedologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Masruriyah, N. (2009). Perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa UIN di Perpustakaan Utama UIN Syahid Jakarta. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1184/1/90310-NUNUNG%20MASRURIYAH-FAH.pdf>
- Rahmah, Yuni. 2019. Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 562-572. <https://doi.org/10.24036/107488-0934>
- Ridlo, M. R., Pasaribu, I. M., & Tarigan, H. F. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 91-108.
- Rusdiana, E. (2021). Pengembangan Model Addie Bagi Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 13(1), 33-43. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/download/39085/pdf>
- Royan, N. E. (2014). Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Di Kalangan Mahasiswa Skripsi". *Jurnal, Universitas Airlangga, Surabaya*. 7. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln8c2297f805full.pdf>

-
- Solehat, Siti Deviana. (2017). Information Seeking Behaviour Student In Foreign Language Education Student In Indonesia University Of Education. *EduLib*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/EduLib.V6i1.5002>
- Shobirin. (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang Tahun 2019. *Pustakaloka*, 12(1), 30–49. <https://doi.org/10.21154/Pustakaloka.V12i1.2042>
- Shobirin, dkk. (2020). Pola Perilaku Pencari Informasi Generasi Milenial. Jember: RFM PARAMEDIA.
- Winarsih, W. (2013). Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 Di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (Doctoral dissertation, Ilmu Perpustakaan) <http://eprints.undip.ac.id/40740/>
- Yusup, Pawit M. (2010). Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: information retrieval. Bandung: Kencana Pranata Media Grup.